

SEKTOR POTENSIAL YANG MENUJANG PEREKONOMIAN KOTA PALU

Potential Sectors Supporting the Economy of Palu City

Vera Yanti Rappa¹⁾, Christoporus¹⁾, Rustam Abd. Rauf¹⁾

¹⁾ Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : verayantirappa701@gmail.com, christoporus70@yahoo.com,
rustam@untad.ac.id

Diterima: 11 Januari 2023, Revisi : 30 Maret 2023, Diterbitkan: April 2023

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i1.1580>

ABSTRACT

The growth of an area's economy is closely tied to its economic sectors, with the agricultural sector being one of the priority sectors for development. This is because it directly provides food and capital for the development of other sectors. The purpose of this study is to identify the potential economic sectors and assess the state of the agricultural sector, specifically food commodities, in Palu City. To achieve this, Klassen Typology, Descriptive and SWOT analyses were conducted to determine if the agricultural sector, particularly food commodities, can still be sustained. Results from the Klassen Typology Analysis show that the transportation and warehousing sector is a developed and rapidly growing sector in quadrant I, while the agriculture, forestry, and fishery sectors, mining and quarrying sector, and manufacturing industry sector are lagging sectors. The agricultural sector is lagging due to issues such as the decline in harvested area, production and productivity of commodities, conversion of agricultural land, high rates of pest/disease attacks, unorganized trade systems, and natural disasters in Indonesia in 2018. Nevertheless, the agricultural sector (food crops, horticulture, plantation, and fishery sub-sectors) still has potential for development. Alternative strategies to sustain the agricultural sector, particularly food commodities, include increasing food production and productivity, and strengthening institutions for farmer group association.

Keywords : Agricultural Sector, Food Commodities and Klassen Typology Analysis.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari peran sektor-sektor ekonomi yang ada di daerah tersebut. Salah satu sektor yang menjadi prioritas pembangunan adalah sektor pertanian. Hal ini karena sektor pertanian mempunyai peran secara langsung sebagai penyedia pangan masyarakat dan modal bagi pengembangan sektor lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sektor perekonomian yang berpotensi serta mengetahui

sejauh mana sektor pertanian khususnya komoditi pangan di Kota Palu. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Tipologi Klassen, Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT untuk melihat apakah sektor pertanian khususnya komoditi pangan masih dapat dipertahankan. Hasil penelitian menggunakan Analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat karena berada pada kuadran I. Adapun Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor industri pengolahan merupakan sektor relative tertinggal. Hal yang menyebabkan sektor pertanian menjadi sektor relative tertinggal antara lain menurunnya luas panen, produksi dan produktivitas komoditi yang diakibatkan oleh permasalahan seperti konversi lahan pertanian, tingkat serangan hama/penyakit yang tinggi, sistem tata niaga yang belum tertata dengan baik dan bencana alam yang terjadi pada akhir tahun 2018. Namun meskipun demikian sektor pertanian (subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perikanan) masih berpotensi untuk dikembangkan. Alternatif strategi untuk mempertahankan sektor pertanian khususnya komoditi pangan adalah (1) peningkatan produksi dan produktivitas pangan dan (2) penguatan kelembagaan bagi GAPOKTAN.

Kata Kunci : Analisis Tipologi Klassen, Sektor Pertanian, Komoditi Pangan.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi dan serba sejahtera. Sebuah kinerja pembangunan yang sangat baik pun, bisa saja menciptakan beragam permasalahan ekonomi. Pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB pada tingkat nasional) yang tinggi (GDP Oriented) seperti yang telah ditempuh dalam dasa warsa yang lalu, telah memperlihatkan keberhasilan diberbagai bidang sektor pembangunan yang diukur dalam tingkat pembangunan ekonomi rill yang menunjukkan peningkatan secara terus menerus (Adisasmita, 2018).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri atas 12 Kabupaten dan 1 Kota yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Sigi, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Banggai Laut dan Kota Palu yang mempunyai kondisi geografis serta potensi ekonomi sesuai keadaan daerahnya masing-masing.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata nilai PDRB dari 13 kabupaten/kota di Sulawesi Tengah pada tahun 2020 adalah sebesar 15,20 triliun rupiah dengan 4 kabupaten/kota yang nilai PDRB-nya di atas rata-rata yakni Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai, Kota Palu dan Kabupaten Parigi Moutong. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terjadi selama tahun 2020 mampu merubah posisi beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan urutan nilai PDRB atas dasar harga berlaku kabupaten/kota di Sulawesi Tengah tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2016 ada beberapa kabupaten/kota yang mengalami perubahan posisi, yakni Kabupaten Morowali pada tahun 2016 berada pada peringkat 3 menjadi peringkat 1 pada tahun 2020, Kabupaten Banggai berubah dari peringkat 1 menjadi peringkat 2 dan Kota Palu berubah dari peringkat 2 menjadi peringkat 3.

Perubahan posisi beberapa kabupaten dan kota khususnya Kota Palu tersebut tidak terlepas dari peran sektor-sektor ekonomi yang ada di daerah tersebut yang dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai, Kontribusi dan Peringkat PDRB ADHB menurut Kabupaten dan Kota di Sulawesi Tengah, 2021.

No	Kabupaten/Kota	PDRB (Triliun Rp)	Kontribusi (%)	Peringkat 2016	2020
1.	Morowali	61,99	31,36	3	1
2.	Banggai	27,45	13,89	1	2
3.	Palu	24,18	12,23	2	3
4.	Parigi Moutong	17,18	8,69	4	4
5.	Donggala	11,72	5,93	5	5
6.	Morowali Utara	11,20	5,67	6	6
7.	Poso	9,22	4,67	7	7
8.	Sigi	8,99	4,55	8	8
9.	Tolitoli	8,33	4,21	9	9
10.	Buol	5,64	2,86	10	10
11.	Tojo Una-una	5,59	2,83	11	11
12.	Banggai Kepulauan	3,82	1,93	12	12
13.	Banggai Laut	2,33	1,18	13	13
Jumlah 13 Kab/Kota		197,63	100,00		
Rata – Rata 13 Kab/Kota		15,20			

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Kota Palu 2016-2020.

NO	Lapangan Usaha/ Industri	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	612.566	644.506	675.918	670.096	659.801
2.	Pertambangan dan Penggalian	912.550	1.008.258	1.014.918	1.166.936	923.844
3.	Industri Pengolahan	1.172.291	1.179.481	1.156.388	1.149.779	1.131.203
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	27.132	28.671	30.776	31.424	31.750
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	46.754	48.629	49.115	49.004	48.565
6.	Konstruksi	1.994.551	2.044.265	2.216.300	2.735.278	2.655.143
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.446.400	1.504.427	1.595.236	1.590.898	1.473.641
8.	Transportasi Pergudangan	1.250.907	1.357.741	1.446.600	1.420.453	914.367
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	149.515	160.689	165.821	148.315	127.796
10.	Informasi dan Komunikasi	1.365.415	1.471.406	1.597.988	1.755.683	1.915.373
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	874.117	935.348	942.836	897.408	962.382
12.	Real Estat	369.930	385.885	400.804	387.980	389.356
13.	Jasa Perusahaan	163.142	172.175	179.578	188.654	182.865
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.811.829	1.904.645	2.055.219	2.138.074	2.169.956
15.	Jasa Pendidikan	1.098.442	1.161.306	1.164.404	1.201.431	1.174.432
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	383.862	429.233	470.219	514.517	552.662
17.	Jasa Lainnya	141.864	149.140	152.909	156.358	154.339
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product		13.821.268	14.585.805	15.315.031	16.202.288	15.467.476

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 Kota Palu dari tahun 2016-2019 selalu mengalami peningkatan PDRB hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan beberapa sektor pada tahun 2020 akibat menurunnya produksi disebagian besar lapangan usaha dan juga merupakan dampak pandemik Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Menurut Rajab dan Rusli, (2019) pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi, besar kecilnya pendapatan setiap sektor merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor. Adanya klasifikasi sektor-sektor ekonomi dimaksudkan untuk mengetahui sektor perekonomian yang berpotensi sehingga dapat berkembang dengan baik, cepat dan juga mendatangkan arus pendapatan yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat berjalan sesuai rencana.

Salah satu sektor yang perlu menjadi prioritas pembangunan daerah adalah sektor pertanian. Dalam Nadziroh, (2020) pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Jika dilihat secara komprehensif, peran sektor pertanian antara lain: sebagai penyedia pangan masyarakat sehingga dapat berperan secara strategis dalam menciptakan ketahanan pangan nasional yang berkaitan terhadap ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, sektor pertanian dapat menghasilkan bahan baku untuk peningkatan sektor industri dan jasa, menghemat devisa yang berasal dari ekspor atau substitusi impor, sektor pertanian merupakan pasar potensial, bagi produk-produk sektor industri, transfer surplus tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adapun permasalahan yang diidentifikasi yaitu:

1. Sektor perekonomian apa sajakah yang berpotensi di Kota Palu?

2. Sejauh mana sektor pertanian khususnya komoditi pangan di Kota Palu?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sektor perekonomian yang berpotensi di Kota Palu.
2. Mengetahui sejauh mana sektor pertanian khususnya komoditi pangan di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu dengan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Palu merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki data nilai PDRB tertinggi ketiga setelah Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu wawancara dengan penyuluh, pihak dinas pertanian Sulawesi Tengah dan Kota Palu. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, dan Dinas Pertanian serta sumber-sumber tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Menurut Morissan, (2012) populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, dan fenomena. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Data Komoditi Pertanian Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah, Data BPS Kota Palu dan Sulawesi Tengah dalam angka 2021, serta PDRB Provinsi Sulawesi Tengah dan Kota Palu ADHK tahun 2016-2020.

Menurut Sugiyono, (2015) sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling terdiri dari dua macam yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah non probability sampling, karena peneliti hanya menetapkan responden berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan komoditi pangan yakni Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah (Bidang Analisis Ketahanan Pangan), Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Program Perencanaan), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu (Bidang Analisis Ketahanan Pangan) dan Penyuluh Pertanian Kota Palu.

Metode Analisis Data.

Dalam melihat sektor perekonomian yang berpotensi di Kota Palu serta untuk mengetahui sejauh mana sektor pertanian khususnya komoditi pangan di Kota Palu, dapat digunakan metode analisis yang sesuai.

- 1. Klasifikasi Sektor Perekonomian Untuk mengklasifikasi sektor perekonomian yang berpotensi di Kota Palu digunakan metode analisis Tipologi Klassen. Sesuai dengan pernyataan Biky, (2019) analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis untuk mengklasifikasikan sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Berikut matriks Tipologi Klassen klasifikasi sektor perekonomian Kota Palu.

Tabel 3. Matriks Tipologi Klassen Klasifikasi Sektor Perekonomian Kota Palu.

Rerata Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Rerata Laju Pertumbuhan Sektor	$s_{ki} > SK$	$s_{ki} < SK$
$S > s_i$	Sektor yang maju dan tumbuh pesat (<i>developed sector</i>)	Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>)
$S < s_i$	Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>)	Sektor relative tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>)

Menurut Hajeri dan Dolorosa, (2015) persentase kontribusi dan laju pertumbuhan dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

Rumus Persentase Kontribusi :

$$\text{Kontribusi} = \frac{E_i}{E_j} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

E_i : PDRB sektor I wilayah j: $i = 1, \dots, 17$,
 $j = 1, 2$

E_j : Total PDRB Wilayah j

$j =$ Sektor $1, \dots, 17$, $j = 1, 2$

$j = 1$: Kota Palu;

$j = 2$: Provinsi Sulawesi Tengah

Rumus Persentase Laju Pertumbuhan :

$$LP = \frac{E_{i,j,t} - E_{i,j,t-1}}{E_{i,j,t-1}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

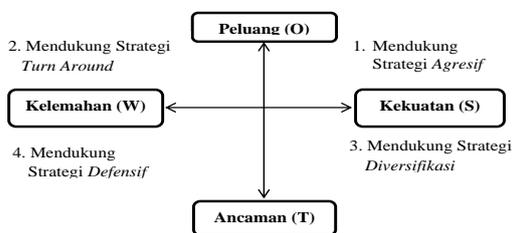
$E_{i,j,t}$: Pendapatan sektor i di wilayah j pada tahun t

$E_{i,j,t-1}$: Pendapatan sektor i di wilayah j pada tahun awal

2. Analisis Deskriptif Sektor Pertanian.

Metode yang digunakan dalam melihat sejauh mana sektor pertanian khususnya komoditi pangan di Kota Palu adalah dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018), adalah suatu penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain. Analisis deskriptif sektor pertanian dilakukan untuk dapat mengetahui potensi serta permasalahan sektor pertanian yang ada di Kota Palu. Selain itu untuk melihat apakah sektor tersebut khususnya komoditi pangan masih dapat dipertahankan, maka digunakan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats). Hubungan antara Strengths, Weakness, Opportunities, Threats dalam analisis SWOT ialah berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang berguna untuk memaksimalkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan serta mengurangi ancaman dan membangun peluang yang ada.

Identifikasi posisi strategi melalui diagram SWOT berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS total nilai skor kekuatan dikurangi total nilai skor kelemahan yang menghasilkan nilai sumbu X dan berdasarkan perhitungan matriks EFAS total nilai skor peluang dikurangi total nilai skor ancaman menghasilkan nilai sumbu Y (Rangkuti, 2018). Diagram SWOT tersebut menunjukkan posisi strategi pengembangan pangan kota palu pada kuadran I, II, III dan IV. Diagram SWOT disajikan dalam gambar berikut.



Untuk memudahkan implementasi mengenai analisis SWOT maka diperlukan konstruksi matriks SWOT, dengan mengkombinasikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Alternatif pengembangan SWOT secara matriks digambarkan pada Tabel 4. penjabaran dibawah ini.

Faktor Internal (IFAS) / Faktor Eksternal (EFAS)	Kekuatan (Strengths) (Daftar semua kekuatan yang dimiliki)	Kelemahan (Weaknesses) (Daftar semua kelemahan yang dimiliki)
Peluang (Opportunities) (Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi)	Memfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. (SO)	Memfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada (WO)
Ancaman (T) (Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi)	Kekuatan yang dimiliki untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada (ST)	Meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman (WT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian Letak Geologis

Formasi geologi tanah di Kota Palu secara umum yang dilaporkan oleh SPRS terdiri dari batuan gunung berapi dan batuan terobosan yang tidak membeku serta batuan-batuan sedimen dan metamorfosis. Dataran lembah Palu diperkirakan cocok untuk pertanian intensif. Geologi tanah dataran lembah Palu terdiri dari bahan-bahan alluvial dan colluvial yang berasal dari metamorfosis yang telah membeku.

Letak Geografis

Secara astronomis, Kota Palu terletak antara 0,36-0,56 Lintang Selatan dan 119,45-121,15 Bujur Timur tepat berada dibawah garis Khatulistiwa dengan ketinggian 0-700 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kota Palu, adalah 395,06 Km² yang berada pada Kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu.

Tahun 2020, wilayah administrasi Kota Palu terdiri dari 8 wilayah kecamatan

dan 46 wilayah kelurahan, yaitu: Palu Barat (8,28 km²), Tantanga (14,95 km²), Ulujadi (40,25 km²), Palu Selatan (27,38 km²), Palu Timur (7,71 km²), Mantikulore (206,80 km²), Palu Utara (29,94 km²), dan Tawaeli (59,75 km²). Berdasarkan letak geografisnya, Kota Palu berbatasan dengan daerah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labuan (Kabupaten Donggala), sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parigi Barat (Kabupaten Parigi Moutong), sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Kecamatan Biromaru (Kabupaten

Sigi), dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banawa Selatan (Kabupaten Donggala).

Keadaan Penduduk

Masyarakat kota Palu sangat heterogen. Penduduk yang menetap di Kota ini berasal dari berbagai suku bangsa seperti Bugis, Toraja, dan Mandar yang berasal dari Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Gorontalo, Manado, Jawa, Arab, Tionghoa, dan Kaili yang merupakan suku asli dan terbesar di Sulawesi Tengah.

Tabel 5. Penduduk, Laju Pertumbuhan, Distribusi Presentase Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2020.

No	Kecamatan	Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan	
			Penduduk per Tahun 2010-2020 (%)	Persentase Penduduk (%)
1.	Palu Barat	46.435	-0,77	12,44
2.	Tatanga	52.580	2,33	14,09
3.	Ulujadi	35.055	2,91	9,39
4.	Palu Selatan	72.059	1,09	19,31
5.	Palu Timur	43.318	-1,51	11,61
6.	Mantikulore	76.745	1,84	20,56
7.	Palu Utara	24.458	2,02	6,55
8.	Tawaeli	22.568	1,74	6,05
Kota Palu		373.218	1,05	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk Kota Palu pada tahun 2020 sebanyak 373.218 Jiwa. Jika dibandingkan dengan sensus sebelumnya, jumlah penduduk Kota Palu terus mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu selama sepuluh tahun dari tahun 2010 hingga 2020, laju pertumbuhan penduduk Kota Palu mengalami penambahan sekitar 1,05 persen atau mengalami penambahan jumlah penduduk sekitar 35 ribu jiwa. Peningkatan jumlah penduduk tersebut memberi gambaran banyaknya penduduk yang melakukan perpindahan, baik untuk keperluan sekolah, bekerja dan lainnya.

Sarana Perekonomian

Pelaksanaan kegiatan perekonomian di suatu daerah tentu saja tidak terlepas dari dukungan sarana daerah itu sendiri begitu pula dengan Kota Palu. Dengan adanya sarana diharapkan dapat memperlancar

jalannya roda perekonomian yang ada di Kota Palu.

Tabel 6. Sarana Perekonomian di Kota Palu Tahun 2020.

NO	Sarana Perekonomian	2020
1.	Perusahaan Industri	1.860
3.	Rumah Makan/Restauran	128
4.	Hotel Berbintang	7
5.	Hotel Non Berbintang	109
6.	Koperasi Aktif	169
7.	Bank Umum	366
8.	Toko/Swalayan	106
9.	Pasar	15
10.	Warung	6.255
11.	Pertokoan	60

Tabel 6 menunjukkan bahwa sarana perekonomian terbanyak di Kota Palu adalah warung yang merupakan usaha perorangan. Banyaknya masyarakat yang memilih usaha

perseorangan karena usaha tersebut tidak membutuhkan modal yang terlalu besar dan tata usahanya pun dapat dikelola dengan sendirinya.

PDRB Per Kapita

Nilai koefisien korelasi (r) = PDRB per kapita merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk.

Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Kota Palu Tahun 2016-2020.

Nilai PDRB (Juta Rupiah)					
	2016	2017	2018	2019	2020
-ADHB/at current price	18.570.030,4	20.416.019,1	22.726.172,5	25.046.370,5	24.175.890,0
-ADHK/at 2010 Constant Price	13.821.267,8	14.585.804,7	15.315.031,2	16.202.287,6	15.467.476,0
PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)					
-ADHB/at current price	49,65	53,76	61,49	63,99	60,89
-ADHK/at 2010 Constant price	36,95	38,41	41,44	41,40	39,96
Jumlah Penduduk (Satuan Orang)	374.020	379.782	369.614	391.383	397.029

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palu, 2021.

Tabel 7 menunjukkan nilai PDRB Kota Palu atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016-2020 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 PDRB per kapita sebesar 49,65 juta rupiah dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 sebesar 63,99 juta rupiah. Kenaikan nilai PDRB yang cukup tinggi masih dipengaruhi oleh faktor inflasi. Sedangkan pada tahun 2020 nilai PDRB atas dasar harga berlaku menurun menjadi 60,89 juta rupiah. Penurunan nilai PDRB per kapita pada tahun 2020 ini dipengaruhi oleh turunnya nilai produksi/PDRB Kota Palu.

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah secara umum. Selain nilai PDRB, pertumbuhan perekonomian suatu wilayah juga dapat dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor PDRB Kota Palu atas dasar harga konstan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan tersebut

diakibatkan oleh menurunnya produksi disebagian besar lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Rata-rata laju pertumbuhan sektor PDRB pada tahun 2020 mencapai -4,43 persen, dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dan tumbuh positif dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 8,24 persen.

Pertumbuhan positif di sektor informasi dan komunikasi berkaitan erat dengan peran sebagai enabler (fasilitator) dalam mendorong keberlangsungan kegiatan produktif di tengah pandemi. Selama masa pembatasan aktivitas sosial, internet memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi masyarakat agar tetap dapat melakukan aktivitas secara daring (Kementerian komunikasi, 2021).

Dari 17 lapangan usaha/industri yang ada, 6 (enam) lapangan usaha diantaranya mengalami laju pertumbuhan yang positif, sedangkan yang lainnya mengalami laju pertumbuhan negatif termasuk lapangan usaha/industri pertanian yang tumbuh sebesar -1,54 persen. Banyaknya sektor yang memiliki laju pertumbuhan negatif tersebut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara agregat. Selain dilihat dari laju pertumbuhan sektor, kontribusi setiap sektor yang ada di Kota Palu pun harus menjadi perhatian. Adapun kontribusi sektor perekonomian Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2019-2020 dapat terlihat pada Tabel 2010 menurut lapangan usaha (persen) berikut 9.

Tabel 8. Laju Pertumbuhan Sektor PDRB Kota Palu ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen).

NO.	Lapangan Usaha/ Industri	2020
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-1,54
2.	Pertambangan dan Penggalian	-20,83
3.	Industri Pengolahan	-1,62
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,04
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,90
6.	Konstruksi	-2,21
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-6,31
8.	Transportasi dan Pergudangan	-35,91
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-13,83
10.	Informasi dan Komunikasi	8,24
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,24
12.	Real Estat	0,21
13.	Jasa Perusahaan	-3,07
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,49
15.	Jasa Pendidikan	-2,25
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,41
17.	Jasa Lainnya	-1,29
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product		-4,43

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 9. Kontribusi Sektor Perekonomian PDRB Kota Palu ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2019-2020.

NO.	Lapangan Usaha/ Industri	2019	2020	Rata Rata
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,14	4,27	4,20
2.	Pertambangan dan Penggalian	7,21	5,97	6,59
3.	Industri Pengolahan	7,11	7,32	7,21
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,21	0,20
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,30	0,31	0,31
6.	Konstruksi	16,78	17,17	16,98
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,82	9,63	9,72
8.	Transportasi dan Pergudangan	8,78	5,89	7,33
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,92	0,83	0,87
10.	Informasi dan Komunikasi	10,85	12,29	11,57
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,55	6,22	5,89
12.	Real Estat	2,40	2,51	2,46
13.	Jasa Perusahaan	1,17	1,18	1,17
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,21	14,03	13,62
15.	Jasa Pendidikan	7,43	7,60	7,51
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,18	3,57	3,38
17.	Jasa Lainnya	0,97	1,00	0,98
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product		100,00	100,00	100,00

Tabel 9 menunjukkan bahwa sektor dengan kontribusi terbesar dalam menyusun PDRB Kota Palu pada tahun 2019-2020 adalah sektor konstruksi dengan rata-rata 16,98 persen, diikuti dengan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 13,62 persen dan informasi dan komunikasi sebesar 11,57 persen. Sektor dengan kontribusi paling kecil adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang rata-rata sebesar 0,31 persen dan pengadaan listrik dan gas sebesar 0,20 persen.

Kota palu juga mengalami penurunan performa ekonomi sebagai akibat dari pandemi covid-19 yang mulai terjadi pada akhir tahun 2019. Jika diamati lebih dalam sektor yang mengalami penurunan paling tajam pada

saat pandemi adalah sektor transportasi dan pergudangan dengan kontribusi 8,78 persen pada tahun 2019 turun menjadi 5,89 persen pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh pengurangan mobilitas antar wilayah. Penurunan beberapa sektor ini harus disikapi pemerintah daerah agar potensi sektor dapat ditingkatkan.

Klasifikasi sektor dengan menggunakan Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk melihat bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi serta menentukan sektor prioritas atau unggulan dengan melihat sektor-sektor yang masuk dalam kuadran I (satu).

Tabel 10. Hasil Pengolahan Data Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi.

Lapangan Usaha/ Industri	Sulawesi Tengah		Kota Palu		Kuadran
	(S)	(Sk)	(si)	(ski)	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,41	25,78	-2,36	4,33	4
Pertambangan dan Penggalian	19,33	15,05	-3,03	6,67	4
Industri Pengolahan	38,68	19,23	0,43	7,71	4
Pengadaan Listrik dan Gas	5,51	0,04	-4,47	0,20	2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,11	0,12	-1,65	0,32	2
Konstruksi	2,32	10,15	-6,22	15,37	2
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,11	7,87	-2,07	10,13	2
Transportasi dan Pergudangan	-2,16	3,26	3,15	8,50	1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,43	0,45	0,94	1,00	2
Informasi dan Komunikasi	8,75	3,64	-8,52	10,71	2
Jasa Keuangan dan Asuransi	7,11	2,01	-4,88	6,13	2
Real Estat	2,93	1,65	-1,68	2,57	2
Jasa Perusahaan	3,72	0,22	-3,68	1,18	2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,79	5,29	-4,86	13,37	2
Jasa Pendidikan	3,56	3,29	-2,17	7,71	2
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,34	1,25	-9,24	3,11	2
Jasa Lainnya	3,63	0,71	-3,06	1,00	2
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product	10,27	100,00	-3,45	100,00	

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 10 dapat terlihat pertumbuhan dan kontribusi rata-rata sektor ekonomi yang ada di Kota Palu. Dimana sektor yang memiliki pertumbuhan dan

kontribusi positif paling besar selama 5 tahun terakhir (2016-2020) adalah Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata laju pertumbuhan positif sebesar 3,15

persen dan kontribusi rata-rata sebesar 8,50 persen.

Selanjutnya disusul oleh Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan laju pertumbuhan positif rata-rata sebesar 0,94 persen dan kontribusi rata-rata sebesar 1,00 persen. Serta Industri Pengolahan dengan laju pertumbuhan positif rata-rata sebesar 0,43 persen dan kontribusi sebesar

7,71 persen. Sedangkan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, dan 9 (sembilan) Sektor lainnya mengalami laju pertumbuhan negatif selama 5 tahun terakhir. Hasil kesimpulan analisis Tipologi Klassen terlihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Kesimpulan Analisis Tipologi Klassen

<p style="text-align: center;">Kuadran I <u>Sektor yang maju dan tumbuh pesat</u> Transportasi dan Pergudangan;</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II <u>Sektor maju tapi tertekan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik dan Gas; • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; • Konstruksi; • Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Informasi dan Komunikasi • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estat • Jasa Perusahaan • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Pendidikan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • Jasa Lainnya.
<p style="text-align: center;">Kuadran III <u>Sektor potensial atau masih dapat berkembang</u> -</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV <u>Sektor relative tertinggal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; • Pertambangan dan Penggalian; • Industri Pengolahan;

Berdasarkan Tabel 11 dapat terlihat bahwa Sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat karena sektor tersebut masuk dalam kuadran I (satu). Sedangkan 13 sektor lainnya masuk dalam kuadran II (dua) yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi; Perdagangan Besar dan

Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya merupakan sektor maju tapi tertekan.

Adapun Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; serta Industri Pengolahan berada pada Kuadran IV (empat) dan merupakan sektor relative tertinggal. Sektor pertanian menjadi relative tertinggal disebabkan oleh penurunan luas panen, produksi dan produktivitas komoditi pertanian (subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) yang diakibatkan oleh berbagai permasalahan yang ada.

Dalam Rahmayani (2019), sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini dan kedepan. Hal ini berdasarkan peran sektor pertanian yang secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, dan modal bagi pengembangan sektor lainnya serta peran penting pertanian dalam menciptakan ketahanan pangan nasional dan daerah.

Selain itu, sejalan dengan pernyataan Arifin, (2021) pembangunan pada sektor pertanian kehutanan, dan perikanan serta sektor lainnya terutama sektor unggulan secara merata akan mampu menjamin kesejahteraan masyarakat secara umum.

Deskriptif Sektor Pertanian Kota Palu

Sektor pertanian Kota Palu didukung oleh subkategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan. Industri ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Peranan pertanian, kehutanan dan perikanan Kota Palu dapat terlihat pada Tabel 12.

Kontribusi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB pada Tahun 2020 atas dasar harga berlaku mencapai 974.15 miliar rupiah atau sebesar 4,03 persen. Pertumbuhan ekonomi pada kategori ini berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir, pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sektor ini berada pada 4,11 persen dan pada tahun berikutnya pertumbuhan sektor ini mencapai 5,21 persen. Kemudian kembali menurun 4,87 persen. Pada tahun 2019 dan 2020 pertumbuhan ekonomi bernilai negative sebesar -0,86 persen dan -1,54 persen. Penurunan PDRB sektor ini disebabkan oleh gempa, tsunami dan likuifaksi yang melanda Kota Palu pada akhir tahun 2018. Bencana tersebut mengakibatkan banyak area persawahan yang menjadi rusak. Selain itu para nelayan juga sulit untuk menangkap ikan.

Rincian	2016	2017	2018	2019	2020
PDRB ADHB (juta Rp)	782.256,32	858.145,45	964.735,04	973.763,52	974.147,28
PDRB ADHK (juta Rp)	612.566,31	644.505,87	675.918,38	-0,86	-1,54
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,11	5,21	4,87		
Distribusi Presentase (%)	4,21	4,20	4,25	3,89	4,03

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palu, 2021.

Potensi dan Permasalahan Subsektor Tanaman Pangan

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pertanian dan Perikanan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, potensi pengembangan tanaman padi dan jagung di Kota Palu dapat dikaji dari lingkungan tumbuh padi dan jagung terutama iklim dan kondisi tanah. Keadaan iklim di Kota Palu dapat terlihat pada Tabel 13.

Berdasarkan Tabel 13 dapat terlihat bahwa rata-rata curah hujan pada 2010-2014 berada dibawah 1000 mm/tahun dengan jumlah bulan kering adalah 9 bulan (curah hujan < 100 mm/tahun). Hal ini menunjukkan bahwa Kota Palu merupakan daerah kering. Lama penyinaran matahari dalam proses fotosintesis berpengaruh pada proses pertumbuhan di fase vegetative dan

perkembangan di fase generative daerah tropis, karena dengan penyinaran matahari yang cukup akan membantu tanaman dalam berfotosintesis (Alridiwirsa dkk, 2015). Dilihat dari lama penyinaran matahari diatas 6 jam perhari kecuali pada bulan januari. Hal ini menunjukkan bahwa lama penyinaran cukup untuk proses fotosintesis. Adapun suhu udara masih dibawah 30% dan masih termasuk suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman.

Sedangkan kondisi kesuburan tanah di Kota Palu secara umum relative baik dan PH umumnya agak masam dengan TKT dan KB berkisar sedang sampai tinggi. Dari kajian iklim dan tanah dalam Dalam Rencana Induk Pengembangan Pertanian dan Perikanan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021, potensi pengembangan padi difokuskan

pada ladang sedangkan jagung sangat berpotensi untuk dikembangkan mengingat jagung merupakan tanaman pangan yang sesuai di lahan kering seperti Kota Palu.

Perkembangan tanaman padi dan jagung dapat dilihat dari luas panen, produksi dan produktivitas pada tahun 2016-2020. Data tersebut menunjukkan bahwa luas panen cenderung menurun dari tahun ke tahun. Penurunan luas panen berdampak pada menurunnya produksi padi dan jagung pada tahun tersebut terutama tahun 2017-2020. Salah satu hal yang menyebabkan menurunnya luas panen padi dan jagung adalah konversi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman atau penggunaan lain, dan bencana alam yang terjadi. Oleh karena itu permasalahan Kota Palu untuk tanaman pangan khususnya padi dan jagung adalah ketersediaan lahan.

Bulan	Curah Hujan (mm)	Penyinaran Matahari (%)	Suhu Udara (°C)	
Januari/ <i>January</i>	137,0	26,85	26,08	
Pebruari/ <i>February</i>	34,8	80,18	26,67	
Maret/ <i>March</i>	33,4	76,41	27,90	
April/ <i>April</i>	42,2	75,00	24,41	
Mei/ <i>May</i>	68,8	63,31	28,52	
Juni/ <i>June</i>	25,6	57,33	28,00	
Juli/ <i>July</i>	41,9	69,11	28,15	
Agustus/ <i>August</i>	119,0	72,98	27,23	
September/ <i>September</i>	30,8	58,83	27,60	
Oktober/ <i>October</i>	29,5	60,16	27,59	
Nopember/ <i>November</i>	37,1	58,71	27,59	
Desember/ <i>December</i>	105	57,82	27,59	
	2014	58,76	63,06	27,28
	2013	62,33	57,70	27,70
Rata -Rata	2012	63,38	62,90	27,70
	2011	71,98	54,50	27,60
	2010	46,90	63,50	27,70

Potensi dan Permasalahan Subsektor Tanaman Hortikultura

Komoditi tanaman hortikultura di Kota Palu yang berpotensi untuk dikembangkan adalah bawang merah palu, cabe rawit, anggur dan nangka karena memiliki nilai ekonomi yang cukup baik. Dalam Rencana Induk Pengembangan Pertanian dan Perikanan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 kembali dijelaskan bahwa potensi dari tanaman hortikultura yang ada di Kota Palu adalah kesesuaian tanaman terhadap kondisi

lingkungan tumbuh (tanah dan iklim), serta telah mempunyai pangsa pasar yang terus berkembang. Adapun permasalahannya adalah di Kota Palu masih terkendala kesediaan air yang dibutuhkan agar mendapatkan produksi optimal.

Potensi dan Permasalahan Subsektor Tanaman Perkebunan

Dilihat dari kondisi pertanian tanaman perkebunan di Kota Palu, tanaman perkebunan yang paling banyak di tanam di Kota Palu

adalah kelapa, kakao dan kemiri. Dari data perkembangan luas areal tanam ketiga tanaman ini selama empat tahun terakhir tidak mengalami peningkatan, artinya tidak ada pogram pengembangan yang dilakukan dalam rangka penambahan luas areal tanam. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu. (2021) menjelaskan bahwa usaha ekstensifikasi untuk tanaman perkebunan masih memungkinkan untuk dilakukan hal tersebut dilihat dari luasan yang dialokasikan dalam RTRW Kota Palu.

Tanaman perkebunan pada umumnya sudah lama diusahakan oleh petani, sehingga saat ini hampir semua tanaman tersebut sudah tua. Hal tersebut menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas yang dihasilkan, tingkat serangan hama/penyakit lebih tinggi dan sistem tata niaga belum tertata dengan baik.

Potensi dan Permasalahan Subsektor Peternakan

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Kota Palu dari tahun ke tahun serta meningkatnya tingkat ekonomi masyarakat menuntut penyediaan pangan asal hewani yang cukup berupa daging dan telur. Hal tersebut merupakan peluang sekaligus ancaman. Tingginya nilai ekonomi dan permintaan atas produk peternakan untuk memenuhi kecukupan gizi masyarakat memberikan jaminan keuntungan dan keberlanjutan dibisnis peternakan yang diusahakan oleh para petani. Namun secara bersamaan adanya populasi manusia yang relative padat dan terus meningkat di Kota Palu mengakibatkan luasan lahan pakan yang terbatas dan cenderung berkurang akibat alih fungsi lahan pemukiman atau lainnya.

Analisis SWOT terhadap Komoditi Pangan

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dapat terlihat pada Tabel 14 berikut.

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>) a. Adanya varietas-varietas baru b. Adanya kelembagaan kelompok tani c. Adanya dorongan dan bimbingan melalui penyuluh d. Kondisi iklim dan tanah yang sesuai untuk pertumbuhan komoditi tertentu	Peluang (<i>Opportunities</i>) a. Kebutuhan pangan yang terus meningkat b. Peluang pasar terbuka luas c. Tumbuhnya UKM/UMKM di bidang pangan d. Dukungan Pemerintah
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) a. Beberapa lahan potensial menjadi tidak produktif b. Alat dan mesin pertanian masih kurang c. Rusaknya saluran irigasi akibat bencana alam.	Ancaman (<i>Threats</i>) a. Bencana Alam b. Perubahan Iklim c. Daya saing di era globalisasi d. Alih fungsi lahan pertanian menjadi fungsi yang lain.

Penentuan Alternatif Strategi Pengembangan Komoditi Pangan di Kota Palu

Berdasarkan diagram analisis SWOT posisi strategi pengembangan komoditi pangan berada pada kuadran I, maka strategi yang difokuskan yaitu menggunakan strategi S-O yaitu menciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang.

Beberapa alternatif strategi yang dapat dijadikan sebagai suatu program pengembangan komoditi pangan di Kota Palu terlihat pada Tabel 15 berikut.

NO	Strategi	Program	Kegiatan	Penanggungjawab
1.	<u>S-O</u>	Peningkatan produksi dan produktivitas pangan	Intensifikasi dengan penerapan panca usahatani yang meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pengairan atau irigasi yang baik.	Petani, penyuluh dan instansi terkait
			Ekstensifikasi dengan perluasan lahan pertanian serta penggunaan lahan tidur.	
			Rehabilitasi seperti penggantian tanaman yang rusak	
		Pembentukan PERDA mengenai kawasan lahan pertanian secara permanen.	Instansi terkait	
2.		Penguatan kelembagaan bagi GAPOKTAN	Membangun kemitraan yang kokoh	Petani, penyuluh
			Pemberian modal dengan tingkat bunga yang rendah seperti pemberian KUR kepada Petani	Instansi terkait
			Peningkatan frekuensi penyuluhan	Penyuluh dan instansi terkait
			Peningkatan kapasitas SDM petani melalui pendampingan dan pelatihan bagi pengurus dan anggota	Penyuluh, instansi terkait dan perguruan tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Sektor Pertanian di Kota Palu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Tipologi Klassen berdasarkan perhitungan kontribusi dan laju pertumbuhan sektoral menunjukkan bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat karena berada pada kuadran I. Adapun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor industri pengolahan merupakan sektor relative tertinggal. Sektor pertanian menjadi sektor relative tertinggal disebabkan oleh penurunan luas panen, produksi dan produktivitas komoditi pertanian (subsektor tanaman

pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) yang diakibatkan oleh berbagai permasalahan yang ada dalam sektor tersebut.

2. Keadaan sektor pertanian di Kota Palu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi selama lima tahun terakhir dan penurunan PDRB disebabkan oleh permasalahan antara lain konversi lahan pertanian, tingkat serangan hama/penyakit yang tinggi, sistem tata niaga yang belum tertata dengan baik dan bencana alam yang terjadi pada akhir tahun 2018. Permasalahan tersebut juga menyebabkan sektor pertanian di Kota Palu relative tertinggal. Namun meskipun demikian sektor pertanian (subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perikanan) masih berpotensi untuk dikembangkan. Alternatif strategi analisis SWOT untuk mempertahankan

sektor pertanian khususnya komoditi pangan di Kota Palu adalah (1) Peningkatan produksi dan produktivitas pangan, dengan kegiatan meliputi a) Intensifikasi dengan penerapan panca usahatani yang meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pengairan atau irigasi yang baik, b) Ekstensifikasi dengan perluasan lahan pertanian serta penggunaan lahan tidur, c) Rehabilitasi seperti penggantian tanaman yang rusak, d) Pembentukan PERDA mengenai kawasan lahan pertanian secara permanen, dan (2) Penguatan kelembagaan bagi GAPOKTAN, dengan kegiatan meliputi a) Membangun kemitraan yang kokoh, b) Pemberian modal dengan tingkat bunga yang rendah seperti pemberian KUR kepada Petani, c) Peningkatan frekuensi penyuluhan, d) Peningkatan kapasitas SDM petani melalui pendampingan dan pelatihan bagi pengurus dan anggota.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah mulai memperhatikan sektor perekonomian yang berpotensi untuk dikembangkan.
2. Hendaknya strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para pemerintah dan juga stakeholder untuk memperbaiki faktor yang menjadi kelemahan utama sektor pertanian khususnya komoditi pangan di Kota Palu dan memaksimalkan atau meningkatkan faktor kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang dan memperhatikan ancaman yang ada guna mendukung ketahanan pangan dimasa depan.
3. Demi ketepatan analisis data dan mempermudah para peneliti, agar kiranya untuk selanjutnya data-data PDRB subsektor lebih dirincikan dan update data pada tahun sebelumnya lebih cepat untuk diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2018). *Dasar-Dasar ekonomi wilayah*. (Eds.2). Yogyakarta: Expert.
- Alridiwirah, H.H. & Muchtar. Y (2015). *Uji Toleransi Beberapa Varietas Padi (Oriza Sativa L) terhadap pangan*. *Jurnal Pertanian Tropik*. 2(2):94-96
- Arifin. (2021). *Analisis Daya Saing Dalam Strategi Pengembangan Kompetensi Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, 2(6).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu. (2021). *Kota Palu dalam Angka 2021*. BPS Kota Palu/BPS-Statistics of Palu Municipality.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha 2016 – 2020*. Sulawesi Tengah.
- Biky, M.A. (2019). *Penentuan Sektor Unggulan dan Struktur Pertanian di Kabupaten Tegal*. Bachelor Thesis. Purwokerto: Univesitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu (2021). *Rencana Induk Pengembangan Pertanian dan Perikanan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Hajeri, Y.E., & Dolorosa, E. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Kosntan Menjaga Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi*.

- Jakarta: KOMINFO. Online melalui <https://www.kominfo.go.id/content/detail/33003/konstan-menjaga-pertumbuhan-sektor-informasi-dan-komunikasi/0/artikel> (10/02/2021)
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Kecana Prenada. Jakarta: Media Group.
- Nadziroh, M.N. (2020) *Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan*. Institut Agama Islam Negeri Ponegoro. Jurnal AGRISTAN, 2(1).
- Rahmayani. (2019). *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara*. Makassar: Universitas Muhammadiyah. Skripsi. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.